



## **Perlunya Pembekalan Kemampuan Berbahasa Inggris bagi Aparatur Sipil Negara**

**Adi Rusmawati, S.Pd., M.Hum.**

Widyaiswara Madya BKPP Kota Bogor  
Jalan Ir. H. Juanda No. 10 Bogor, Jawa Barat

(Diterima 24 November 2015; Diterbitkan 04 Desember 2015)

---

**Abstract:** *The objective of this study is to identify the type of participants' errors on writing an essay in English and translating from Indonesian into English. (The participants are Government officials from Junior high school teachers, non English teachers). The researcher can find out what the dominant errors are. The occurrences of the errors from different aspect will be scrutinized. The reason to do so is that most of the participants who are government officials do not have ability in English, although in passive. As we know that in globalization Era and Asian Economy Community, government officials who are main element from the government and also moving spirit for developing of a country is bad condition if they do not have the ability in English. Another reason, the knowledge of writing skill is important for them to have, because it will be reflective in writing when they make a formal letter for commitment or MOU with the others foreign government and also private company. This study is used qualitative research, especially in the case study. From the analysis of participants' writing was shown a wide range of grammatical and word choice errors. The most common form of errors made by participants are collocation/word choice (100% and 60%), subject verb agreement (66, 7% and 50%), part of speech (60% and 30%) and coordinator (60% and 23%). This result of study shows that there is ability in writing, and to improve their quality in English is needed a special guiding by an English course, such as General English for they who do not have ability at all and English for special purpose for they who have an ability in basic English.*

**Keywords:** *writing errors, writing for knowledge purpose, translating*

---

Corresponding author: Adi Rusmawati, E-mail: [adi\\_rusmawati@yahoo.com](mailto:adi_rusmawati@yahoo.com); Tel/Fax.: 081212532980.

### **1. PENDAHULUAN**

#### **a. Latar Belakang**

Bahasa merupakan unsur penting bagi tiap individu yang hidup di atas bumi. Tanpa adanya bahasa, tidaklah terdapat suatu komunikasi di antara individu, masyarakat atau bangsa-bangsa di dunia ini. Bahasa yang merupakan alat komunikasi digunakan baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa Inggris merupakan bahasa International, yang berarti bahasa asing bagi masyarakat Indonesia yang harus dikuasai oleh seluruh masyarakat yang berbangsa dalam mengembangkan pergaulan di dunia, apalagi di tahun 2016 kita sudah memulai

melaksanakan kesepakatan antar Negara Asean, dimana ada 3 (tiga) pilar yang di bangun yaitu; a) Perdamaian dan kesejahteraan (Peace and Prosperity), b) Masyarakat Ekonomi Asean (Asean Economy Community) dan social budaya (Social and Culture).

Di era globalisasi dan sekaligus diikuti dengan perkembangan tehnologi tinggi, mengharuskan kita untuk mengikutinya, sedangkan dalam memahami perkembangan tersebut dihadapkan pada sumber-sumber informasi yang ditulis maupun dikomunikasikan menggunakan Bahasa Inggris. Namun, seringkali terjadi hanya sedikit sekali informasi yang didapat saat seseorang mendengarkan atau membaca informasi dalam bahasa Inggris bahkan ada kesalahpahaman dalam mendapatkan informasi tersebut.

Menyadari pentingnya berkomunikasi dalam bahasa Inggris di era gobalisasi ini, sarana dan prasarana untuk menunjang kepentingan tersebut perlu dipersiapkan dengan baik dan benar. Sehingga sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dalam pergaulan International, bahasa Inggris sangat diperlukan. Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dan ini akan dapat dijadikan sebagai bekal untuk memperoleh dan membuka wawasan yang mendunia dan juga dapat membuka lapangan kerja.

Dengan demikian, seluruh elemen lembaga baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta di dalam negeri harus berbenah dan memperbaiki diri jika ingin eksis di persaingan mendatang, atau akan ditinggalkan masyarakat dunia. Mereka dituntut untuk mengkreasikan visi yang cocok pada lembaga yang dimiliki.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang merupakan **unsur utama sumber daya manusia aparatur Negara** mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan tugas pemerintah dan pembangunan (PP Nomor : 101 Tahun 2000). Dan menurut UU no.5 Tahun 2014 tentang Apratur Sipil Negara, ps.3.) ASN sebagai profesional berlandaskan pada prinsip yaitu **Komitmen, integritas moral, dan tanggungjawab pada pelayanan publik**. Dalam pembangunan bangsa untuk meningkatkan kemajuan. Negara, yang tidak akan terlepas dari pergaulan , tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri bahkan seluruh dunia, sehingga membantu mereka dalam memahami dan memperlancar hubungan berbangsa, dalam meningkatkan dan berbagi informasi dengan bangsa lain.

Mengingat letak wilayah kota Bogor merupakan salah satu daerah penyangga ibu kota Negara Indonesia, yaitu Jakarta(BODETABEK/ Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), maka banyak tamu asing yang datang dari berbagai Negara di dunia untuk urusan pemerintahan ataupun hanya sekedar melakukan perjalanan wisata. Terkait dengan hal tersebut di atas maka sangat penting untuk memberi pembekalan penguasaan bahasa asing bagi para pegawai aparatur sipil Negara di Kota Bogor, terutama penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa intaernasional. Sehingga dalam memberikan pelayanan terhadap tamu tamu asing akan lebih baik. (PP no.46 Tahun 2011, bab III ps ttg prilaku kerja).

Sumber Daya Manusia Aparatur Negara di lingkungan kota Bogor ini dituntut lebih aktif,sehingga mampu merespon perubahan dan tren perkembangan dunia usaha dan pariwisata baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Standar kompetensi

yang dimiliki seseorang harusnya berorientasi pada standar kompetensi yang digunakan pada tingkat regional dan internasional.

Untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development*) di lingkungan pemerintah berbahasa Inggris pada aparatur sipil negara, yang sementara ini difokuskan pada para pengajar/ guru disekitar lingkungan kota Bogor. Guru sebagai pengantar ilmu pengetahuan dari sumber informasi kepada peserta didik (yang merupakan generasi penerus bangsa), sebaiknya menguasai bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan di dalam pergaulan Internasional. Dalam penelitian ini di fokuskan pada penguasaan menulis bahasa Inggris dan mengenalkan teori penerjemahan, untuk membantu dan mempermudah dalam memahami dan mengungkapkan ide dalam berbahasa Inggris.

### **b. Perumusan Masalah**

Mempertimbangkan pentingnya kemampuan dalam memahami bahasa Inggris untuk aparatur sipil negara, maka dalam studi ini akan diujikan teks berbahasa Inggris , sehingga dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa jauh kemampuan peserta dalam menulis teks berbahasa Inggris dan menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke bahasa Inggris?
2. Kesulitan kesulitan apa yang dihadapi peserta dalam menuliskan teks dan menterjemahkan teks berbahasa Indonesia ke bahasa Inggris?

### **c. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Menemukan data imperik kemampuan peserta dalam menulis teks berbahasa Inggris dan menterjemahkan teks bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.
2. Mengetahui kesulitan kesulitan apa yang dihadapi peserta dalam menulis teks berbahasa Inggris dan menterjemahkan teks berbahasa Indonesia ke bahasa Inggris?

### **d. Manfaat Penulisan**

Manfaat dalam penulisan karya tulis ini adalah:

1. Ingin memberikan manfaat praktis kegiatan ini bagi PNS dalam menulis dan memahami isi teks-teks yang berbahasa Inggris dalam meningkatkan kualitas personal untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan prima.
2. Ingin mengenalkan teori penerjemahan (*translation theory*) dalam mempermudah menulis dan memahami teks berbahasa Inggris

3. Ingin saling melengkapi antara pendapat dari berbagai sumber rujukan yang telah ada untuk manfaat perkembangan teori terjemahan dan kajian penerjemahan (*translation studies*)
4. Ingin menerapkan ilmu pengetahuan *translation* yang pernah penulis peroleh pada saat kuliah S2 di tahun 2002
5. Merupakan wujud penerapan dari salah satu tugas Widyaiswara yaitu selain mendidik melatih dan mengajar (dikjarti), juga dalam mengembangkan karya tulis ilmiah (KTI) untuk memenuhi angka kredit.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Peran Penting Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa pertama pada PBB dan banyak digunakan untuk organisasi internasional. Bahasa Inggris juga umum digunakan dalam dunia bisnis, perdagangan, administrasi, pemerintahan dan penerbangan. Saat ada pertemuan kepala Negara di seluruh dunia maka bahasa Inggris lah digunakan untuk berkomunikasi antar mereka dari berbagai perbedaan bahasa. Maka bahasa Inggris merupakan bahasa pemersatu dunia atau biasa disebut bahasa internasional.

“Mengapa kita harus belajar Bahasa Inggris” jawabannya adalah ... *“Learning foreigner languages will give you a strong foundation for your future...”* Ada banyak alasan dan manfaat yang didapat jika seseorang menguasai Bahasa Inggris. Antara lain ada **9 alasan**, yaitu;

1. **Untuk meningkatkan pemahaman secara global** : Bahasa Inggris adalah bahasa dunia. Jika sudah menguasai bahasa Inggris secara benar, maka kita berpeluang untuk bisa memahami kondisi global saat ini. Paling tidak, kita sudah mengerti dengan berbagai istilah asing maupun bisa mengekspresikan kondisi dan pemahaman yang berlaku secara global.
2. **Untuk meningkatkan potensi kerja ( jabatan, gaji lebih baik, dll )**: Tidak bisa dipungkiri, kemampuan bahasa Inggris mutlak diperlukan untuk menunjang karier bagi para aparat sipil Negara (ASN) / karyawan maupun bagi para pencari kerja yang sedang dalam tahap mencari kerja. Bahkan untuk beberapa instansi multinasional, kemampuan bahasa Inggris kita akan langsung di uji pada tahap akhir sesi wawancara
3. **Untuk meningkatkan kemampuan bahasa kita sendiri** : Johan Wolfgang Von Goethe pernah berkata: *“Those who know nothing of foreign language, knows nothing of their own”*. Kemampuan berbahasa manusia sungguh tidak terbatas, karena pada dasarnya bahasa adalah cara/alat untuk berkomunikasi. Sehingga pada orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa asing yang mumpuni, biasanya juga sangat piawai berkomunikasi dengan bahasanya sendiri.
4. **Untuk mengasah kognitifitas dan keterampilan dalam hidup** : Bagaimanapun juga ketrampilan bahasa adalah skill yang diperlukan setiap manusia. Kebutuhan

bersosialisasi dan memahami perilaku manusia adalah kenapa setiap orang butuh mempelajari kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

5. **Untuk meningkatkan peluang masuk ke perguruan tinggi :** Untuk para Aparatur Sipil Negara yang ingin meneruskan ke perguruan tinggi favorit, maka mutlak diperlukan skill dan knowledge bahasa Inggris yang baik.
6. **Untuk membuat perjalanan yang lebih layak dan menyenangkan :** Kita punya rencana ke luar negeri ? maka jangan ditunda lagi untuk mulai belajar bahasa Inggris dari sekarang. Jangan sampai kita mengalami kesusahan karena kita tidak mempunyai kemampuan berbahasa Inggris sama sekali.
7. **Untuk memperluas pilihan studi, studi banding dan short course ke luar negari** Kita ingin berkuliah atau meneruskan kuliah ke luar negeri, mengadakan studi banding dan mengikuti short course ? Belajarlah bahasa Inggris mulai dari sekarang, karena takkan ada yang tahu katika kesempatan itu datang, maka kita sudah siap untuk menjalankannya.
8. **Untuk meningkatkan value kita dan agar kita lebih dihormati :** Dengan menguasai bahasa Inggris kita akan lebih dihormati di dalam lingkup social kita, karena tidak semua orang bias menguasai bahasa ini. Dan ketika kita maju untuk membuktikan kemampuan kita, maka kita akan satu tingkat di atas orang rata-rata.
9. **Untuk menjalin persahabatan maupun membangun jaringan International :** Anda sudah mahir melakukan percakapan dalam bahasa Inggris ? atau Anda sudah jago menulis dengan bahasa Inggris ? Maka gunakan kemampuan itu untuk mencari teman dari belahan dunia mana saja (ingatlah bahwa bahasa Inggris adalah bahasa dunia) ataupun membangun kerjasama dan jaringan bisnis International Anda.  
[www.belajar-inggris-online.com](http://www.belajar-inggris-online.com).

## **b. Menulis untuk Keperluan Khusus**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apa yang peserta tulis. Perlu diketahui bahwa menulis dalam bahasa Inggris mempunyai sebuah aturan tertentu. Dalam proses belajar, anak anak mempunyai gaya yang berbeda, beberapa anak belajar dengan melihat, yang lain ada yang dengan mendengar dan ada juga yang dengan mengerjakan latihan menulis. Menulis merupakan proses berkreasi, berargumentasi, menuliskan ide ide dan mengedit dan memperbaikinya. Langkah pertama dalam proses menulis adalah, mencari ide, langkah kedua, mengorganiser ide ide tersebut, langkah ke tiga menulis dalam kerangka / draf dan tahap akhir, menyelesaikan draf tersebut dengan mengedit dan membuat alasan.

Memulai untuk menulis secara benar mempunyai atauran yang harus diikuti oleh para penulis. Bentuk tulisan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; paragraph awal, paragraph inti dan paragraf kesimpulan.

Dalam membuat paragraph awal terdiri dari dua bagian, beberapa kalimat umum untuk menarik perhatian pembaca dan beberapa kalimat kusus untuk mengisi ide ide pokok karangan. Paragraf utama terdiri dari satu atau dua paragraph, setiap paragraph dikembangkan menjadi sebuah sub bagian dari topik, sehingga jumlah paragraph dalam

paragraph utama akan bervariasi dengan sub bagian atau sub topik. Kesimpulannya, bahwa dalam sebuah paragraph, hal ini merupakan sebuah karangan yang mempunyai kesatuan ide dan saling berhubungan.

Sebuah karangan terdiri dari beberapa paragraph yang mempunyai satu topik, namun topik karangan yang terlalu kompleks sulit untuk didiskusikannya dalam sebuah paragraph, sehingga hal ini memerlukan beberapa paragraph.

Alice Oshima dan Ann Hogue (2006) menyatakan dalam bukunya, “*Writing an essay is no more difficult than writing paragraph except that an essay is longer. The principles of organization are the same for both, so if you can write a good paragraph, you can write a good essay*”.

Berdasarkan masalah dalam mengorganisasi karangan, bahwa sebuah karangan mempunyai tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti dan bagian kesimpulan. Setiap bagian karangan mempunyai fungsinya sendiri.

### **c. Definisi Teks**

Teks berarti (1) bagian utama dari sebuah karya tulis, (2) kumpulan kata tentang sesuatu yang tercetak atau tertulis (collins concise english dictionary online). Teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak (Kridalaksana, 2008:238). Teks juga diartikan sebagai rangkaian pikiran yang diungkapkan secara tersusun dan berkaitan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan semantik/makna yang dibahasakan melalui rangkaian kalimat (Maurits, 2000:110).

Menurut Halliday dan Hasan (dalam Maurits, 2000:110) teks bisa diucapkan atau ditulis, bisa berupa prosa atau sajak, dialog atau monolog. Teks bisa terdiri atas sebuah peribahasa sampai dengan yang lengkap, sebuah teriakan sesaat meminta pertolongan, sampai dengan diskusi sebuah panitia yang berlangsung sepanjang hari. Teks adalah contoh interaksi lingual tempat masyarakat secara aktual menggunakan bahasa; apa saja yang dikatakan atau ditulis; dalam konteks yang operasional (*operational context*) yang dibedakan dari konteks kutipan (*a citational context*), seperti kata-kata yang terdaftar dalam kamus (Halliday). Teks berkaitan dengan apa yang secara aktual dilakukan, dimaknai, dan dikatakan oleh masyarakat dalam situasi yang nyata.

Teks merupakan bagian dari bahasa lisan atau bahasa tulisan yang dianggap sebagai bagian untuk membentuk sebuah koherensi (saling bertalian) secara menyeluruh (Dickins, 2002: 17). Tidak berbeda dengan Dickins, menurut Badudu dalam Eriyanto (2001:2) teks adalah (1) rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, yang membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat tersebut, dan (2) kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi yang berkesinambungan, disampaikan secara lisan atau tulisan.

Teks adalah bahasa yang berfungsi, maksudnya adalah bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu (menyampaikan pesan atau informasi) dalam konteks situasi,

berlainan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat lepas yang mungkin dituliskan di papan tulis. Hal penting mengenai sifat teks ialah bahwa meskipun teks itu bila kita tuliskan tampak seakan-akan terdiri dari kata-kata dan kalimat, namun sesungguhnya terdiri dari makna-makna (Asruddin, 1992: 13). Memang makna-makna atau maksud yang ingin kita sampaikan kepada orang lain haruslah diungkapkan dalam bahasa tulis agar dapat dikomunikasikan.

Asruddin menyatakan sulit dalam menyusun teori teks, berpindah dari batasan formal kalimat ke penafsiran kalimat-kalimat lain. Karena sifatnya sebagai satuan makna, teks harus dipandang dari dua sudut pandang bersamaan, yakni sebagai hasil dan sebagai proses, sebagaimana halnya penerjemahan. Teks merupakan produk/hasil, yaitu sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari, karena mempunyai susunan tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang semantik. Teks merupakan proses yaitu merupakan proses pemilihan makna yang terus-menerus.

Teks sebagai proses juga merupakan peristiwa yang timbal balik, yaitu suatu pertukaran makna yang bersifat sosial. Teks adalah suatu bentuk pertukaran; dan bentuk teks paling dasar adalah percakapan, suatu interaksi antar pembicara (Asruddin, 1992: 15). Tapi bukan berarti percakapan lebih penting dibanding jenis teks lainnya. Asruddin (1992: 15) menyatakan bahwa setiap jenis teks dalam setiap bahasa mempunyai makna karena dapat dihubungkan dengan interaksi di antara pembicaranya. Itulah jenis teks tempat orang-orang menggali sumber-sumber bahasa, yaitu situasi tempat mereka berbuat dengan bebas. Dengan demikian, teks merupakan objek dan juga makna sosial dalam konteks situasi tertentu.

Teks, sebagaimana di atas adalah suatu contoh proses dan hasil dari makna sosial dalam konteks situasi tertentu. Konteks situasi dipadatkan dalam teks melalui hubungan sistematis antara lingkungan sosial dan organisasi bahasanya.

#### **d. Teori Terjemahan**

Setiap kita berbicara tentang kemampuan berbahasa, umumnya kita mengacu ke listening (mendengar), speaking (berbicara), reading (membaca) dan writing (menulis). Ada kemampuan penting yang lain dalam mempelajari bahasa yang nampak sering di lupakan, yaitu Translation (Terjemahan)

Bagi banyak orang, penerjemahan seringkali dianggap sebagai seni atau kiat saja sehingga untuk melakukannya dengan baik tidak diperlukan teori. Anggapan tersebut ada benarnya, tetapi teori dapat membantu penerjemah untuk menterjemahkan secara lebih efisien dan efektif. Penerjemahan adalah kegiatan mengalihkan pesan dari suatu bahasa (bahasa Sumber/Bsu) ke bahasa yang lain (bahasa Sasaran/Bsa). Karena setiap bahasa, mempunyai sistem dan struktur yang tertutup (sui generis), maka penerjemahan tidak mungkin dilakukan. Namun karena setiap bahasa (sebagaimana halnya setiap budaya) memiliki aspek aspek yang semesta (universal), maka kita masih mungkin melakukan penerjemahan.

Akibat dari kenyataan itu, kegiatan penerjemahan sering menghadapi masalah, Oleh karena itu harus berhati-hati, dan sebaiknya menempuh prosedur tiga langkah yaitu: (1) analisa

(memahami teks),(2)transfer/pengalihan (mulai mengalih bahasakan), (3) penyerasian dengan faktor-faktor dalam bahasa sasaran.

#### **d.1. Definisi Penerjemahan**

Terjemahan meliputi **perpindahan makna dari bahasa pertama ke bentuk bahasa kedua melalui struktur makna kata**. Dalam proses terjemahan pengetahuan bahasa yang seharusnya dikuasai termasuk morfologi, leksikal, sintaksis, semantic, demikian juga pengetahuan budaya sebaiknya dipahami dengan cukup seperti latar belakang pengguna bahasa tersebut.

Menurut Catford, Translation means **the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)**. Dengan kata lain terjemahan adalah mengganti bahasa teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran.

Newmark mempunyai definisi sendiri yaitu rendering **the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text**. Atau menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang.

Jadi inti dari kedua definisi adalah

- (1) penerjemahan adalah upaya ‘mengganti’ teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran.
- (2) yang diterjemahkan adalah makna sebagaimana yang dimaksud pengarang.

Sebagai contoh perhatikan surat dibawah ini:

Dear Sir

*You will not be paid Job Search Allowance because your wife's income is higher than amount allowed under income Test.*

*Your Faithfully,*

*John Smith*

*District Manager*

Jadi dapat dilihat bahwa surat itu merupakan komunikasi social dengan cirri-ciri sebagai berikut; komunikasi resmi, para komunikan tidak saling mengenal, terbukti tidak disebutkan nama dalam pembuka surat, mengikuti surat resmi dalam bahasa inggris. Kalau diterjemahkan menurut ‘pengganti’ dari bahasa ke bahasa lain, maka terjemahannya sebagai berikut:



*Tuan yang terhormat,*

*Tuan tidak akan dibayar tunjangan pencarian kerja karena pendapatan istri tuan lebih tinggi dibandingkan jumlah yang dibolehkan menurut Uji Pendapatan.*

*Dengan sesungguhnya*

*John Smith*

*Manajer Daerah*

Tampak dalam versi bahasa Indonesia ini bahwa; teks sasaran tidak mencerminkan konvensi persuratan dalam bahasa Indonesia, teks sasaran tidak mencerminkan tindakan-tindakan yang lazimnya ditemukan dalam konteks dan antar komunikasi Indonesia. Penerjemahan kedua berikut yang dianggap teks merupakan tindakan komunikasi, memanfaatkan ‘ **jembatan makna** ’

*Dengan hormat,*

*Bapak tidak dapat memperoleh Tunjangan Mencari Kerja karena pendapatan istri bapak lebih tinggi dari jumlah yang di perbolehkan menurut peraturan mengenai Pendapatan.*

*Hormat saya*

*John Smith*

*Manager Distrik*

Translation atau penerjemahan didefinisikan melalui berbagai cara dengan latar belakang teori dan pendekatan yang berbeda. Meskipun sangat tidak mewakili keseluruhan definisi yang ada dalam dunia penerjemahan dewasa ini. Dua definisi sebagai landasan pijakan memasuki pembahasan.

Catford (1965) menggunakan pendekatan kebahasaan dalam melihat kegiatan penerjemahan dan ia mendefinisikannya sebagai ”*the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)*” (mengganti bahan teks dalam bahasa sumber dengan bahan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran). New Mark (1988) juga memberikan definisi serupa, namun lebih jelas: ’*rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*” (menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang).

#### **d. 2. Perangkat Yang Digunakan dan Tahap Penerjemahan**

Ada dua jenis **perangkat yang lazim digunakan** oleh penerjemah, yaitu perangkat intelektual mencakup: (1) kemampuan yang baik dalam sumber, (2) kemampuan yang baik dalam bahasa sasaran, (3) pengetahuan mengenai pokok masalah yang diterjemahkan, (4) penerapan pengetahuan yang dimiliki, (5) ketrampilan.

**Perangkat, praktis mencakup:** (1) kemampuan menggunakan sumber-sumber rujukan, berbentuk kamus umum biasa, kamus elektronik, maupun kamus peristilahan serta

narasumber bidang yang diterjemahkan. (2) kemampuan mengenali konteks suatu teks, baik konteks langsung maupun tidak langsung.

**Tahap-tahap penerjemahan,** Setiap teks tentunya bukanlah hal yang steril (Hoed 1993). Justu karena tidak steril itulah maka suatu teks bahasa sumber perlu dianalisis terlebih sebelum diterjemahkan. Seperti kita telah pelajari, penerjemahan merupakan pemindahan sebuah teks bahasa sumber (LS) ke padankatanya dalam teks bahasa sasaran. Proses ini tidaklah semudah menterjemahkan setiap kata atau frase dalam bahasa sasaran, tetapi nerjemahan mencari padankata atau arti yang dimaksud dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Tahapan dalam proses penerjemahan sebagai berikut;

1. Analisis (Memahami makna atau pesan dari teks bahasa sumber)
2. Pengalihan (Mencari padankata dalam bahasa sasaran)
3. Penyerasian (Menyusun padankata tersebut ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan aturan-aturan yang ada dalam bahasa dalam bahasa sasaran)

### **d.3. Metode - Metode Penerjemahan**

Newmark (1988) mengajukan dua kelompok metode penerjemahan, yaitu (1) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber dan (2) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran. Dalam metode jenis yang pertama, penerjemah berupaya menjadikan kembali dengan setepat-tepatnya makna kontekstual teks sumber, meski di jumpai jembatan sintaksis dan semantic/bentuk dan makna pada teks sasaran.

Dalam metode ke dua, penerjemah berupaya menghasilkan dampak yang realatif sama dengan yang diharapkan oleh penulis asli terhadap pembaca versi bahasa sumber. Perbedaan dasar pada metode diatas terletak pada penekanannya saja, dan diluar perbedaan ini keduanya saling berbagi permasalahan. keberbagian ini menyangkut:

- a) **maksud atau tujuan** dalam sebuah teks bahasa sumber sebagaimana tercermin pada fungsi teks, yakni apakah fungsi teks itu untuk memaparkan, menceritakan, menghimbau, mengajukan argumentasi. yang tercetak disini adalah maksud penulis, piranti bahasa yang digunakan menyampaikan maksud tersebut, dsb.
- b) **tujuan peterjemah** misalnya, apakah ia ingin mereproduksi beban emosional dan persuasip dari teks aslinya, ataukah ia ingin menambahkan atau mengurangi nuansa tersebut, dsb.
- c) **pembaca dan latar atau setting teks** misalnya yang menyangkut tentang siapa pembacanya, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan yang apakah pembaca tersebut kalayak umum ataukah para ahli. Dalam hal lain misalnya dimana teks tersebut muncul atau ditulis dalam teks sumber, misalnya Koran, dijurnal.

Meskipun semua metode tersebut dijelaskan, tidak semua diberi bobot yang sama karena disesuaikan **kepentingan dan praktek penerjemahan** yang sering dilakukan dalam konteks Indonesia.

- a) **penterjemahan kata demi kata**, umumnya metode ini digunakan sebagai tahapan penterjemahan (gloss) pada penterjemahan teks yang sukar atau untuk memahami mekanisme bahasa sumber.
- b) **Penterjemahan harfiah**. Konstruksi grammatical bahasa sumber di carikan kesepadannya yang terdekat dalam target sasaran, tetapi penterjemahan leksikal kata- katanya dilakukan terpisah dalam konteks. Contoh terjemahan harfiah adalah penterjemahan kalimat.

it's raining cats and dog ( bahasa inggris) menjadi

*hujan kucing dan anjing* ( bahasa Indonesia)

Penterjemahan yang lepas konteks selama ini selain menghasilkan versi target sasaran yang tidak bermakna (kucing dan anjing **tidak** dapat berjatuhan dari langit), juga menghasilkan versi yang tidak lazim.

- c) **Penterjemahan setia** mencoba mereproduksi makna konstruksi target sumber dengan masih dibatasi oleh struktur gramatikalnya. Disini kata- kata yang bermuatan budaya dialih bahasakan, tetapi penyimpangan dari segi tata bahasa dan pilihan kata masih tetap dibiarkan.

Penerjemahan ini berpegang teguh pada maksud dan tujuan target sumber, sehingga hasil terjemahan kadang-kadang **terasa kaku dan asing**.

Contoh penerjemaahan kalimat:

Ben is too well aware that he is naughty menjadi

*Ben menyadari terlalu baik bahwa ia nakal.*

Meskipun maknanya sangat dekat (setia) dengan makna dalam target sumber, versi target sasarannya terasa kaku, dan akan terasa lebih wajar kalau dipoles lagi dalam **tahap penyerasian** menjadi:

Ben sangat sadar bahwa ia nakal. (*Fraser too well* menjadi sangat)

- d) **Penerjemahan semantic** lebih fleksibel harus mempertimbangkan unsur estetika teks bahasa sumber dengan mengkompromikan makna selama masih dalam batas kewajaran. Sebagai contoh

He is a bookworm yang diterjemahkan

*Dia ( laki- laki) adalah seorang yang suka kali membaca.*

hasil terjemahan tersebut bersifat fungsional/ dapat dimengerti dengan mudah sekalipun tidak ada pemadanan budaya.

Selain pertimbangan kewacanaan, penerjemah juga mempertimbangkan hal- hal lain yang **berkaitan dengan bahasa sasaran**. Berikut adalah ke empat metode:

- a) **Adaptasi (saduran)**

Adaptasi merupakan metode penterjemahan yang paling berbeda dan paling dekat dengan bahasa sasaran. Penyaduran tidak mengorbankan hal- hal penting dalam TSu,

96issal : tema, karakter atau alur. Biasanya dipake dalam *penerjemahan drama atau puisi*.

**b) Penerjemahan bebas**

penerjemahan yang mengutamakan isi dan mengorbankan Bsu. Biasanya metode ini berbentuk sebuah paraphrase yang dapat lebih panjang atau pendek dari aslinya. Metode ini sering *dipakai dikalangan mars media*.

**c) Penerjemahan Idiomaik**

Metode ini bertujuan memproduksi pesan dalam teks keakraban dan ungkapan idiomatic yang tidak dipadati pada versi aslinya. Sehingga banyak terjadi distorsi nuansa makna. Sebagai contoh:

TSu: *Mari minum bir sama- sama saya yang bayar.*

TSa: *I'll should you a beer.*

dari terjemahan diatas versi bahasa inggris Australia lebih idiomatic dari pada versi asli. Versi terjemahan yang tidak terlalu idiomatic (terjemahan simantis) berbunyi:  
*Let me buy you a beer*

**d) Penerjemahan Komunikatif**

Metode ini mengupayakan reproduksi makna kontekstual yang demikian rupa, sehingga baik aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat dimengerti oleh pembaca.

Sebagai contoh, kata *spine* adalah frase *thorns spines in old real sediments*. Apabila kata tersebut diterjemahkan pada ahli/ kalangan ilmuan biologi, maka kesepadannya adalah *spina* (istilah teknis latin), tetapi diterjemahkan untuk umum pembaca menjadi *duri*.

Dari metode yang bersifat umum, hanya metode semantic dan komunikatif yang memenuhi tujuan- tujuan utama penerjemah, yaitu demi ketepatan dan efisien sebuah teks.

**e. Analisa Kesalahan dalam Menulis**

Mengapa menulis merupakan ketrampilan yang penting? Ketrampilan menulis sangat penting saat ini. Menjadi seorang penulis yang professional merupakan tujuan utama untuk beberapa peserta didik, khususnya untuk mereka yang ingin menjadi anggota bisnis internasional, administrasi atau lingkungan akademik (Tribble 1997:8).

Dalam istilah ESL (English for Second Language) or EFL (English for Foreign Language), menulis membantu para peserta belajar, ada tiga cara dalam menulis, yaitu; menulis dengan memperkuat struktur tata bahasa, idiom dan berbendaharaan kata (vocabulary), kedua saat peserta menulis, mereka juga mempunyai kesempatan menjadi seorang penjelajah dengan bahasanya, mengacu pada apa yang mereka telah pelajari untuk dikembangkan meski mengambil risiko. Dan yang ke tiga, saat mereka menulis, menjadikan

sesuatu menjadi penting dengan memasukan bahasa yang baru. Usaha untuk mengekspresikan ide –ide dan secara spontan menggunakan mata, tangan dan pikiran sebagai cara yang unik untuk memperkuat dalam belajar. Seperti para peserta berusaha dengan apa yang mereka tulis, atau bagaimana membuat sebuah karangan, mereka sering menemukan sesuatu yang baru untuk ditulis atau sebuah cara baru dalam mengekspresikan ide –ide mereka. Mereka perlu sesuatu materi yang nyata untuk mencari kata yang tepat dalam kalimat yang benar.

Penelitian ini didisign untuk menganalisa bentuk bentuk kesalahan dalam menulis karangan berbahasa Inggris dan menterjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Corder, (1971: 152) menyatakan bahwa *the errors are 'the result of some failure of performance'*. Norris (1983:7), seperti juga Corder, mengemukakan sebuah kesalahan sebagai sistematika deviasion yang terjadi saat peserta belum mempelajari sesuatu dan dengan konsisten mempuat kesalahannya. James (1998:1) juga mengidentifikasi kesalahan bahasa sebagai sebuah kegagalan bahasa yang biasa. Lebih lanjut James menunjukkan bahwa kesalahan sebagai keunikan untuk orang orang dan menganalisa kesalahan merupakan proses pembeda dari kecelakaan, alam, penyebab dan akibatnya dari bahasa yang tidak berfungsi. Kesalahan dibedakan menjadi tiga cara yang penting. Yang pertama bagi pengajar, kesalahan menerangkan kepada peserta sejauhmana para peserta mempunyai peningkatan dan akibatnya, apa yang mereka ingat untuk mereka pelajari kembali. Yang kedua, kesalahan bagi peneliti dengan membuktikan bagaimana bahasa dipelajari atau didapat, strategi atau prosedur apa yang peserta dapat terapkan pada penemuannya dalam bahasa. Ketiga , kesalahan yang tidak dapat dikurangi untuk peserta didik itu sendiri, sebab kesalahan-kesalahan itu dapat dimaklumi dengan alasan peserta didik baru belajar. Membuat kesalahan dalam berbahasa merupakan hal yang wajar baik dilakukan oleh hasil anak – anak dari bahasa ibu and dari mereka mempelajari bahasa kedua. Kesalahan dapat diterima sebagai suatu bentuk aktifitas belajar oleh para peserta

Norris (1983:21-42) menerangkan bahwa penyebab kesalahan bahasa oleh peserta didik seperti muncul dari kecerobohan, interfensi dari bahasa pertama peserta, penerjemahan dari bahasa pertama, analisa yang kontra, kesulitan yang umum, tidak lengkapnya penerapan aturan, kesalahan pengurangan materi dan bagian dari kreatifitas bahasa.

Dalam menulis, peserta didik dengan mudahnya membuat kesalahan kesalahan karena informasi harus di transfer tanpa tujuan dari sumber lain dari pada bahasa itu sendiri. Ada hal yang membahayakan bahwa peserta didik akan cenderung memfokuskan pada kesalahan daripada pada tujuan penulisan karangan: komunikasi (Norris,1983:65)

Corder (1967) mengatakan bahwa menganalisa kesalahan ada dua objek yaitu yang pertama secara teori dan yang kedua penerapannya. Secara teori adalah untuk memahami apa dan bagaimana seorang peserta didik belajar ketika ia mempelajari bahasa kedua. Secara penerapan yaitu kemampuan peserta untuk belajar lebih efisien dengan menggunakan ilmu pengetahuan pada dialeknnya untuk tujuan pedagogi. Dalam waktu yang sama pencarian kesalahan dapat disajikan dalam dua tujuan, yaitu diagnostic (untuk menunjukkan kesalahan) dan prognostic (untuk membuat rencana dalam menyelesaikan masalah).

### 3. METODE PENELITIAN

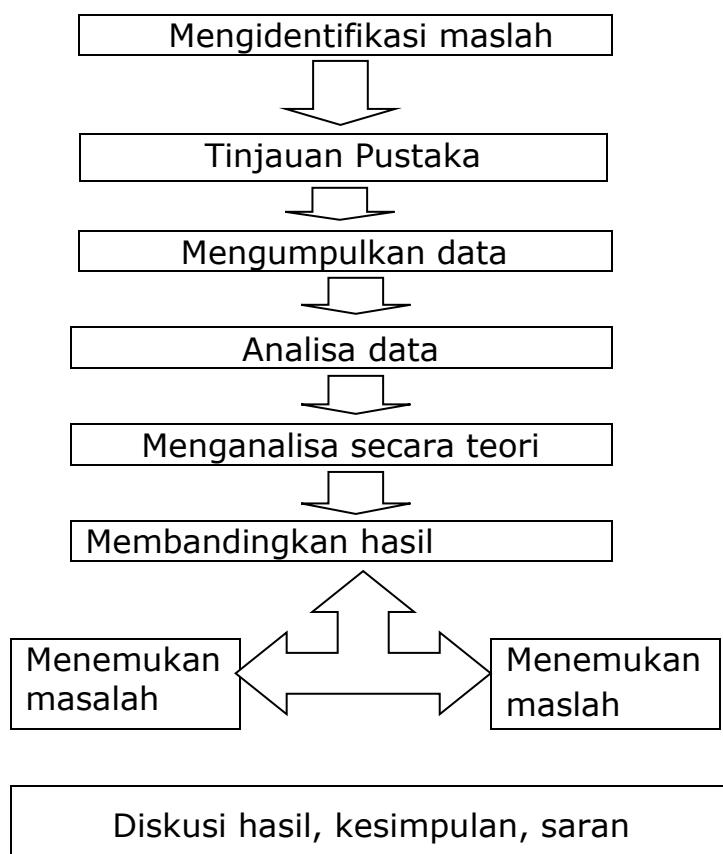
#### a. Ruang Lingkup Penelitian

Di dalam riset ini digunakan metode diskriptif, metode ini untuk menerangkan dan menganalisa berdasar pada data yang ada. Menurut Best (1993: 125) menyatakan bahwa:

*“Penelitian descriptive menjelaskan dan menginterpretasikan apa yang diteliti. Penelitian ini berkonsentrasi dengan kondisi yang ada, pendapat yang dimunculkan, proses yang sedang berjalan, efek yang berupa bukti atau hal yang cenderung berkembang. Yang utama berkonsentrasi pada apa yang sedang berjalan, meski sering juga mempertimbangkan kejadian kejadian masa lampau dan memasukannya sebagai sesuatu yang mereka hubungkan dengan kondisi saat ini.”*

Penelitian ini menggunakan qualitative, yang didisign oleh William M.K. Trochim, 2006, Alwasilah, 2002; Holliday, 2003; Silverman, 2005), kususnya the case study, this case is recognized as a proper of research method for this study, karena penelitian ini mempunyai kesamaan karakter pada penelitian yang akan menerangkan, karakter pertama merupakan penelitian kasus yang dilakukan pada umumnya. Penelitian dilakukan dalam ‘skala kecil dan satu kasus (‘small scale and one case (Stake, 1985, p. 278)). Kasus ini akan meneliti ‘one particular instance of educational experience or practice’ (Freebody, 2003, p. 81; Patton, 1987:19).

Langkah-langkah proses kerja keseluruhan penelitian dapat di tunjukan pada diagram sebagai berikut:



Penelitian ini juga menggunakan qualitative riset yang dibuat oleh William M.K, Trochim, 2006, Alwasilah, 2002, Holliday, 2003, Silverman, 2005 khususnya studi kasus. Penelitian ini dilakukan dalam “skala kecil dan hanya satu kasus’ (small scala and one case) ( Stake, 1985,p.278), Penelitian ini akan meneliti sesuatu yang kusus dari pengalaman pendidikan atau pengalaman praktis. (free body, 2003, p.81, Patton, 1987:19)

## **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di lingkungan Pemerintah Kota Bogor, seperti pada alasan di atas yaitu untuk meningkatkan kualitas aparatur sipil negara dalam memberikan pelayanan prima. Juga letak kota Bogor yang dekat dengan ibu kota Negara, yang selalu harus siap menerima imbas dari kota Jakarta, seperti kedatangan tamu tamu asing untuk keperluan pemerintahan, bisnis ataupun perjalanan wisata. Untuk itu pembekalan bahasa Inggris memang sangat diperlukan, terutama para aparatur sipil negara, sebagai motor penggerak kemajuan bangsa.

## **c. Populasi**

Para pegawai negeri sipil, yang berprofesi sebagai pengajar SMP (Guru) yang bukan pengajar bahasa Inggris dari beberapa sekolah di lingkungan kota Bogor, dengan jumlah 30 orang pengajar., diambil secara acak. Adapun alasan menggunakan pengajar tingkat sekolah menengah pertama adalah mereka semua mempunyai latar pendidikan Sarjana / S1, dimana seorang sarjana dituntut mempunyai kemampuan berbahasa Inggris, minimal pasif, untuk mengikuti perkembangan dunia.

## **d. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan untuk menganalisa didapat dari hasil test tertulis mengarang dengan bahasa Inggris dan /menterjemahkan dari teks bacaan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, berjumlah 30 data. Dari hasil analisa ini maka dapat diketahui kesalahan penulisan teks berbahasa Inggris dan penerjemahan bacaan yang diberikan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Peserta disuruh membuat sebuah karangan tertulis berbahasa Inggris dengan tema bebas yang mereka sukai. Mereka diperbolehkan menggunakan kamus. Karangan yang dihasilkan berupa teks bacaan yang terdiri dari minimal 4 (empat) paragraf, Hasil dari karangan yang diharapkan akan bermakna, kreatif dan dengan struktur /tata bahasa yang baik.

Selanjutnya, mereka diberikan 1 (satu) teks bacaan berbahasa Indonesia, untuk dibaca dan dipahami maknanya, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, diharapkan benar dalam makna dan strukturnya secara bahasa Inggris. Dari 2(dua) produk tulisan yang dihasilkan akan diketahui masalah kesalahan kesalahan yang berhubungan dengan tatabahasa dan pemilihan kata.

### e. Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan untuk menganalisa didapat dari hasil test tertulis mengarang dengan bahasa Inggris dan pemahaman/menterjemahkan dari teks bacaan dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, berjumlah 30 data. Dari hasil analisa ini maka dapat diketahui kesalahan penulisan teks berbahasa Inggris dan pemahaman isi bacaan yang diberikan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Peserta disuruh membuat sebuah karangan tertulis berbahasa Inggris dengan tema bebas yang mereka sukai. Mereka diperbolehkan menggunakan kamus. Karangan yang dihasilkan berupa teks bacaan yang terdiri dari minimal 4 (empat) paragraf, hasil dari karangan yang diharapkan akan bermakna, kreatif dan dengan tata bahasa yang baik.

Selanjutnya, mereka diberikan 1 (satu) teks bacaan berbahasa Indonesia, untuk dibaca dan dipahami isinya, kemudian diterjemahkan dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dari 2 (dua) produk tulisan yang dihasilkan akan diketahui masalah kesalahan dalam struktur tatabahasa dan pemilihan kata.

### f. Analisa Data

Analisa data untuk mengetahui seberapa sering kesalahan yang dibuat dalam menulis dan memahami bacaan berbahasa Inggris.

<b>Bentuk kesalahan</b>	<b>Group 1</b>	<b>Group 2</b>
<b>Be-verb</b> ( <i>kata kerja</i> )		
<b>Subjective-verb agreement</b> ( <i>kesesuaian subjek dengan kata kerja</i> )		
<b>Coordinator</b> ( <i>kata peng-hubung</i> )		
<b>Misspelling</b> ( <i>kurang lengkapnya huruf dalam kata</i> )		
<b>Verb-tense</b> ( <i>penggunaan kata kerja tensis</i> )		
<b>Numbers of nouns</b> ( <i>Jumlah kata benda</i> )		
<b>Collocation or word choice</b> ( <i>pemilihan kata</i> )		
<b>Article</b> ( <i>kata depan</i> )		
<b>Subordinator</b> ( <i>kata sambung</i> )		
<b>Pronoun</b> ( <i>kata ganti</i> )		
<b>Preposition</b> ( <i>kata penghubung untuk kata benda dan pengganti kata benda</i> )		
<b>Part of speech</b>		
<b>Incomplete sentence &amp; punctuation</b>		
<b>Modals</b>		

Group 1: hasil tes mengarang dengan bahasa Inggris

Group 2: hasil menerjemahkan teks dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris



Analisa data pada keseringan dalam membuat kesalahan menggunakan 14 (empat belas) kriteria yang berhubungan dengan bagaimana cara menyusun kalimat berbahasa Inggris (sesuai dengan tata bahasa dan pemilihan kata), di dapatkan hasil sebagai berikut;

- a. **Be-Verb**, Kalimat dalam bahasa Inggris selalu memerlukan kata kerja (*verb*). Dengan susunan kalimat: Subjek + kata kerja.

Contoh: *There a story about a beautiful girl. (salah)*

*There is a story about a beautiful girl. (benar)*

- b. **Subjective-verb agreement**, Dalam membuat kalimat berbahasa Inggris, kita harus mengecek subjek dan kata kerjanya untuk memastikan sesuai atau tidak. Kadang kadang hal ini sulit untuk membuat dengan benar, mengingat bahwa subjek dan kata kerja dalam bahasa Inggris harus disesuaikan, berapa jumlah subjeknya akan menentukan kata kerjanya. *Jika subjek itu tunggal maka kata kerjanya harus menunjukkan tunggal dan jika subjeknya jamak maka kata kerjanya harus menunjukkan jamak juga.*

Contoh: **The boys** in the room **is** studying (salah)

**The boys** in the room **are** studying (benar)

- c. **Coordinator**, digunakan untuk menghubungkan kata kata, frase, klausa yang fungsi dan kedudukannya sepadan secara tata bahasa.

Contoh: The meeting was interesting **or** productive. (salah)

The meeting was interesting **and** productive.(benar)

- d. **Misspelling**, didalam menulis sebuah kata dalam bahasa Inggris seharusnya dicek ejaannya, sebab cara membaca kata sering berbeda antar bunyi dengan tulisannya.

Contoh: Kabayan is always **affraid**.(salah)

Kabayan is always **afraid**.(benar)

- e. **Verb-tense**, tensis pada kata kerja menunjukkan kapan sesuatu terjadi. Ada 3 (tiga) bentuk tensis dalam bahasa Inggris, yaitu present, past dan future. Setiap tensis masing masing mempunyai 4 (empat) bentuk; simple, progressive, perfect dan perfect progressive.

Contoh: I **will** be working on the project when Mr. Rudy **arrived** (salah)

I **was** working on the project when Mr. Rudy **arrived**. (benar)

- f. **Numbers of nouns**, They are often (1) nouns that are 'whole' and made up of smaller parts (cash, furniture), (2) nouns about food (coffee, fruit), (3) some nouns about weather (wind, rain) and (4) abstract nouns (efficiency, progress). Ada 2 (dua) macam kata kerja dalam bahasa Inggris. Kata kerja yang dapat dihitung dan kata kerja yang tidak dapat dihitung. Kata kerja yang dapat dihitung jumlahnya bisa tunggal dan bisa jamak. Kata benda yang tidak dapat dihitung tidak mempunyai bentuk dan tidak dapat menggunakan kata kerja jamak. Kata kerja seperti ini adalah (1) kata kerja menyeluruh dan

Contoh: **Confidence are** reassuring to clients. (salah)

**Confidence is** reassuring to clients. (benar)

- g. **Collocation or word choice**, di dalam memilih kata dalam bahasa Inggris harus tepat dalam penggunaannya dalam kalimat, karena ada banyak kata yang mempunyai makna sama apabila digunakan dalam kalimat, tergantung dengan konteks kalimat tersebut.

Contoh: I **see** your explanation (salah)

I **understand** your explanation. (benar)

- h. **Article**, jika sebuah kata benda merupakan kata benda tunggal akan dapat diawali dengan *the, a* or *an*. Penggunaan *a* or *an* tergantung pada bunyi awal kata. Jika bunyi awal kata itu huruf vocal maka akan menggunakan article **an** dan jika sebuah kata diawali dengan bunyi huruf mati / konsonan maka menggunakan article **a**.

Contoh: The name of **a** company is Toyota Asia (salah)

The name of **the** company is Toyota Asia (benar)

- i. **Subordinator** digunakan untuk menggabungkan 2 (dua) klausa, (bukan kata atau phrase) yang secara tata bahasa mempunyai fungsi yang berbeda, yaitu sebagai induk kalimat dan anak kalimat. Subordinator bisa diletakkan sebelum atau sesudah kalimat utama.

Contoh: The mail arrived **after** the clerk sorted it. (Incorrect)

**After** the mail arrived, the clerk sorted it. (Correct)

- j. **Pronoun** disebut dengan kata ganti kata benda yang berfungsi sebagai subjek atau objek.

Contoh: This coffee is too hot for me to drink **it** (salah)

This coffee is too hot for me to drink. (benar)

- k. **Preposition** menunjukkan hubungan antara kata benda atau kata ganti dan kata kata yang lainnya preposition phrase dimulai dengan sebuah preposition dan diakhiri dengan sebuah kata benda.

Contoh: The meeting is **on** 3:00 (incorrect)

The meeting is **at** 3:00 (correct)

- l. **Part of speech**, kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan (noun, adjective, verb and adverb) disebut dengan parts of speech, dan masing masing mempunyai perbedaan Apabila kita memahami bagaimana sebuah kata digunakan dalam kalimat. Kita akan mampu untuk memahami kata tersebut ketika digunakan dengan tidak benar. Mempelajari parts of speech dan fungsinya akan membantu kita menganalisa sebuah kalimat. Contoh: We usually have coffee in the morning but we cannot find any clean cups. (Kami biasanya minum kopi tiap pagi namun kami tidak dapat menemukan cangkir yang bersih).

<i>Pron.</i>	<i>adverb</i>	<i>verb</i>	<i>noun</i>	<i>prep</i>	<i>art</i>	<i>noun</i>
we	usually	have	coffee	in	the	morning
<i>Conj.</i>	<i>Pron.</i>	<i>Aux+adv</i>	<i>verb</i>	<i>adverb</i>	<i>adjective</i>	<i>noun</i>
but	we	cannot	find	any	clean	cups

m. **Incomplete sentence punctuation**, Saat kita belajar sebuah bahasa, kita seharusnya mengetahui pola/susunan dalam bahasa yang kita pelajari karena setiap bahasa mempunyai tata bahasa nya sendiri. Susunan kata kata yang mempunyai makna disebut dengan kalimat, khususnya dalam bahasa Inggris. Kita juga harus mengetahui fungsi kata dalam kalimat. Sehingga kita dapat menyusun kalimat dalam bahasa Inggris dengan benar.

Contoh: There a story about a beautiful girl. (salah)

There **is** a story about a beautiful girl. (benar)

n. **Modals**, the modals auxiliaries mempunyai sejumlah makna yang berbrda beda. Modal biasanya digunakan untuk indikasi sesuatu berpotensi tidak pasti. Modal termasuk: *will, can, may, shall, must (have to), would (used to), could, might, (ought to) (had to) (had better)*.

Contoh: He **might to come** here soon (salah)

He **might come** here soon (benar)

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil yang didapat dari menganalisa data dalam menemukan seberapa sering kesalahan yang dilakukan dalam menulis dan memahami bahasa Inggris. Dengan membandingkan kesalahan kesalahan yang dibuat oleh beberapa kelompok peserta, pada latar belakang yang sama, pengajar tingkat SMP yang berpendidikan sarjana (S1). Maka dihasilkan sebagai berikut; peneliti telah menemukan total kesalahan yang di buat 179 (628,7%) dalam kelompok 1 dan 99 (362,8%) dari kelompok 2. Jumlah ini biasanya menggambarkan hubungan keseringan pada kesalahan yg bervariasi untuk menunjukan kesalahan yang penting, tetapi kesalahan kesalahan terjadi berulang kali, hal ini hanya dihitung hanya sekali.

**Data Analysis in Term of Error frequency data**

Types of errors	Group 1	Group 2
Be-verb	10 (33%)	9 (30%)
Subjective-verb agreement	20 (66%)	15 (50%)
coordinator	18 (60%)	7 (23%)
Misspelling	6 (20%)	5 (16, 7%)

Verb-tense	<b>7</b> (23, 3%)	<b>7</b> (23, 3%)
Number of nouns	<b>15</b> (50%)	<b>5</b> (16, 7%)
Collocation or word choice	<b>30</b> (100%)	<b>18</b> (60%)
article	<b>13</b> (43, 3%)	<b>7</b> (23%)
Sub-ordinator	<b>11</b> (36, 7%)	<b>5</b> (16, 7%)
pronoun	<b>8</b> (26, 7%)	<b>4</b> (13, 3%)
preposition	<b>10</b> (33%)	<b>8</b> (26, 7%)
Part of speech	<b>18</b> (60%)	<b>9</b> (30%)
Incomplete sentence & punctuation	<b>8</b> (26, 7%)	<b>8</b> (26, 7%)
Modals	<b>5</b> (16,7%)	<b>2</b> (6, 7%)

Group 1: 15 peserta (mengarang menggunakan bahasa Inggris)

Group 2: 15 peserta (menterjemahkan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris)

Peneliti mendapatkan gambaran kesalahan yang dibuat oleh peserta sebagai berikut;

1. Kesalahan yang ditemukan dalam test tertulis baik mengarang menggunakan bahasa Inggris dan memahami isi teks berbahasa Inggris, banyakan dari kelompok 1 dan kelompok 2. Bentuk kesalahan bervariasi dan kebanyakan sama dari semua kelompok. Persentasi tinggi dari kesalahan ditemukan dalam 14 kriteria. Saat membandingkan kelompok 1 dengan kelompok 2 maka kelompok 2 membuat kesalahan lebih sedikit. Dalam hal ini bisa dilihat dari table, empat besar kreteria kesalahan sebagai berikut;
  - a. Collocation or word choice, group 1=30%(100%) dan group2=18(60%)
  - b. Subject-verb agreement, group 1=20 (66 %) dan group2= 15 ( 50%)
  - c. Part of speech, group 1=18 (60 %) dan group 2= 9 (30 %)
  - d. Coordinator, group 1= 18(60%) dan group 2= 7 (23%)
2. Dan bentuk kesalahan lainnya juga masih tinggi, kesalahan dalam menunjukkan jumlah benda (using numbers of noun), articles, sub-ordinator and preposition.

3. Dalam membandingkan kesalahan kesalahan yang di buat kelompok 1 dan 2 dapat diterangkan bahwa saat kelompok 2 bermaksud untuk memilih sebuah kata untuk menggambarkan apa yang ingin mereka tulis, mereka menjadi lebih berhati hati dan mahir dari pada kelompok 1.
4. Dalam pengejaan(spelling) kelompok 1 dan 2 hanya 6 (16,7%) dan 5 (6,7%), hal ini berarti bahwa tidak ada masalah dalam pengejaan bagi peserta. ist
5. Seperti dalam hal ejaan, peserta juga tidak mempunyai kesalahan dalam penngunaan modals, dapat dilihat dari data; kelompok 1 =5(16,7%) dan kelompok 2=2(6,7%)

#### **b. Kesalahan yang dibuat dalam menterjemahkan bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris**

##### **Sangkuriang**

One upon time in west java there **was lived story** of the princes **of the king**, her name is Dayang Sumbi and **she have** a son **wich** loved to hurt. He **always nearly with the dog**, and he **don't know** tumang is his father.

One day tumang **didn't to follow** the instruction **for to** hunt of target and than tumang leaved in the mount. When sangkuriang **bact to temple**, and he told **even** to his mother about the dog, and his mother **very angry** hearing about that and she beat of sangkuriang head and **sangkuriang dissapointment** and **he go** for hunt. Dayang Sumbi **sadly** and she always **pray** to god and she got a gift there for beautiful forever.

Next year later, Sangkuriang **back to home** and he **meet** with a beautiful girl and she **is** his mother. Sangkuriang **fall in love** with his mother and Dayang Sumbi also.

One day Sangkuriang go **permit** to go **for hunt**. Before **he go** Dayang Sumbi helping **the boy** to clear his hair suddenly **she looking broke** on **the head Sangkuriang and than** she very shock and score.

#### **c. Hasil karangan berbahasa Inggris, peneliti telah menemukan beberapa kesalahan sebagai berikut:**

1. Kesalahan terjadi pada *be verb, subject verb agreement, misspelling, tense, word choice, article, and subordinate*.
  - One upon time in west java there **was lived story** of the princes **of the king**, her name is Dayang Sumbi and **she have** a son **wich** loved to hurt.
  - One upon time in west java there **was a prince's story**, her name was Dayang Sumbi and **she had** a son **who loved her**.
2. Kesalahan pada *in part of speech, incomplete sentence tense dan sub-ordinate*.
  - He **always nearly with the dog**, and he **don't know** tumang is his father.
  - He **was always nearly with the dog**, and he **didn't know that** tumang **was** his father.

3. Kesalahan pada *in punctuation, tense, dan coordinate*.
  - One day tumang **didn't to follow** the instruction **for to** hunt of target and than tumang leaved in the mount.
  - One day, Tumang **didn't to follow** the instruction **for to** hunt of target and than tumang **left** in the mount.
  
4. Kesalahan pada *punctuation, be-verb, article, misspelling, incomplete sentence, tense dan pronoun*.
  - When sangkuriang **back to temple**, and he told **even** to his mother about the dog, and his mother **very angry** hearing about that and she beat of sangkuriang head and **sangkuriang disappointment** and **he go** for hunt.
  - When Sangkuriang **was back to the temple**, and he told **event** to his mother about the dog, and his mother **was very angry** hearing about that and she beat of Sangkuriang head and he **was disappointment** and **he went** for hunt.
  
5. Kesalahan pada *incomplete sentence, tense, dan word choice*
  - Dayang Sumbi **sadly** and she always **pray** to god and she got a gift there for beautiful forever.
  - Dayang Sumbi **was sadly** and she always **prayed** to God and she got a **miracle, she could** be beautiful as long as her life.
  
6. Kesalahan pada *incomplete sentence, verb, dan word choice*
  - Next year later, Sangkuriang **back to home** and he **meet** with a **beautiful girl** and she **is** his mother.
  - Next year later, Sangkuriang **was back to home** and he **met** with a **beautiful woman** and she **was** his mother.
  
7. Kesalahan pada *verb, part of speech dan incomplete sentence*
  - Sangkuriang **fall in love** with his mother and Dayang Sumbi also.
  - Sangkuriang **fell in love** with his mother and Dayang Sumbi **was** also.
  
8. Kesalahan pada *punctuation, tense, word choice, preposition, coordinate, incomplete sentence, dan part of speech*.
  - One day Sangkuriang go **permit** to go **for hunt. Before he go** Dayang Sumbi **helping the boy** to clear his hair **suddenly she looking broke on the head Sangkuriang and than** she very shock and score.
  - One day, Sangkuriang **asked a permit** to go **for hunt before he went**, Dayang Sumbi **helped Sangkuriang** to clear his hair, suddenly **she looked broke on the head of Sangkuriang and then she was** very shock and scare.

#### **d. Analisa**

Salah satu tehnik yang dapat digunakan oleh pengajar kemampuan bahasa Inggris khususnya menulis untuk memotifasi peserta dalam belajar bahasa Inggris dengan cara menyediakan bimbingan melalui proses menulis. Setelah membuat tugas, berdiskusi, menguraikan garis besarnya dan mencatat. Kemudian, menjelaskan bagaimana untuk menyeleksi dan membatasi topic dan mulai membuat draf pertama. Aktifitas ini memberi kesempatan untuk melatih peserta dalam melatih kemampuan menulis. Berikutnya pengajar harus menyediakan langkah-langkah untuk merevisi dengan menyerahkan draf pertama pada kertas kerja untuk saling meninjau hasil tulisan. Pengajar juga dapat memberikan pilihan kepada peserta untuk merevisi atau membuat karangan kembali sebagai perbaikan.

#### **e. Pembahasan**

Dalam mengevaluasi kesalahan hasil tulisan peserta dari kesalahan mengarang dan menterjemahkan teks berbahasa Inggris, peneliti menemukan bahwa kebanyakan peserta tidak menampilkan tulisan yang benar dalam bahasa Inggris. Mereka hanya terfokus pada isi tulisan. Mereka juga sulit untuk mengungkapkan ide-idenya dalam kalimat berbahasa Inggris. Yang pertama, kebanyakan hasil tulisan nampaknya mudah untuk dipahami, meski ada sedikit tulisan peserta terlalu susah untuk dipahami. Ini berarti bahwa mereka mempunyai masalah dalam menyusun kalimat dalam bahasa Inggris, khususnya dalam penggunaan grammar dan pemilihan kata. Lebih jauh, peneliti menganalisa penggunaan penggunaan aturan kalimat bahasa Inggris. Ditemukan beberapa kesalahan yang dibuat oleh peserta yang disebabkan perubahan makna antara ide dan tulisan mereka. Menganalisa kesalahan berperan penting dalam aspek ini sebab ini dapat membantu mengenalkan kesalahan peserta dan kemudian tujuan peserta dalam penulisan yang benar setelah mereka belajar bagaimana membenarkan kesalahan kesalahan itu dengan cara terus latihan.

### **5. PENUTUP**

#### **a. Kesimpulan**

Analisa dari hasil tulisan peserta ditunjukkan dengan kesalahan sekitar struktur tata bahasa (grammar) dan pemilihan kata (word choice). Kesalahan tersebut umumnya pada:

1. **Collocation / word choice**, kesalahan yang dibuat oleh peserta dalam menuliskan teks berbahasa Inggris mencapai 60%. Hal ini berarti bahwa peserta tidak mampu memilih kata kata yang sesuai dalam kalimat. Kebanyakan dari mereka hanya mengambil arti pertama dalam kamus. Mereka tidak bisa mempertimbangkan arti dalam konteks. Sehingga kalimat mereka tidak tepat dalam konteks. Hal ini disebabkan oleh maknanya yang berubah. Terkait dengan ketepatan pemilihan kata bahwa tidak ada metode untuk mempelajari tentang cara yang benar dalam menyeleksi kata, kecuali kita harus melakukan banyak latihan dan banyak membaca.

2. **Subject verb agreement**, kesalahan sebanyak 15(50%). Susunan tata bahasa antara bahasa Indonesia dan Inggris berbeda, khususnya dalam kata kerja. Hal ini menyebabkan peserta membuat kalimat dalam bahasa Inggris tetapi mereka masih menggunakan bentuk susunan bahasa Indonesia.
3. **Part of speech**, di dalam hal ini peserta hanya mengetahui pola tenses tetapi mereka tidak mengetahui saat mereka menggunakannya. Ada perbedaan antara ‘belajar bahasa Inggris’ dan ‘belajar tentang bahasa Inggris’ maksudnya belajar bahasa Inggris artinya belajar untuk berbahasa Inggris dengan menggunakannya dalam berbicara, tetapi belajar tentang bahasa Inggris artinya membicarakan tentang struktur bahasa Inggris, atau mengajarkan tentang susunan dan pola kalimatnya.
4. **Coordinator**, dalam menulis kalimat bahasa Inggris, peserta masih dipengaruhi oleh bahasa ibu dan budaya, sehingga mereka sering mengungkapkan bahasa lisan untuk meletakkan dalam menulis kalimatnya. Pada kenyataannya bahwa kalimat dalam penulisan dan lisan adalah berbeda, khususnya pada target bahasa (Inggris).

## **b. Rekomendasi**

Berdasarkan data di atas, peneliti mempunyai beberapa saran untuk peserta, pengajar dan lembaga / institusi:

1. Untuk peserta, mereka harus lebih banyak membaca teks teks yang tertulis dengan bahasa Inggris, yang mana hal ini dapat membantu mereka lebih mudah memilih kata- kata dengan tepat dan juga mereka dapat mempertimbangkan dalam meletakkan kata-kata untuk mendapatkan kalimat bahasa Inggris yang benar, baik dalam struktur tata bahasa dan bentuk kalimatnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.
2. Untuk pengajar bahasa Inggris, harus menyediakan waktu tersendiri untuk merevisi struktur tata bahasa para peserta, yang mereka telah mengetahui ilmu tentang bahasa Inggris tetapi belum bisa menggunakan aturan aturan dalam berkomunikasi terutama lewat menulis, dan juga pengajar harus memberikan kesempatan yang sama untuk peserta berdiskusi tentang masalah yang dihadapi dalam menulis dalam bahasa Inggris.
3. Untuk Lembaga /institusi, dalam membekali para PNS mempunyai kemampuan untuk menulis bahasa Inggris, perlu di berikan waktu tersendiri dalam sebuah pengajaran dan pelatihan, dalam bentuk diklat, atau workshop. Sehingga bisa membantu para peserta untuk memecahkan masalah yang dihadapi saat menulis menggunakan bahasa Inggris dan meningkatkan keinginan untuk menulis dalam bahasa Inggris.
4. Dan peserta harus dikenalkan teori terjemahan sebelum belajar bahasa asing, sebab dengan mengetahui teori tersebut akan memudahkan peserta dalam memahami dan mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa inggris sebagai bahasa Internasional. Tujuannya untuk menjadikan peserta lebih percaya diri dalam memahami dan menulis dalam bahasa Inggris.



## **Daftar Pustaka**

- Alice, Oshima & Hogae, Ann. (2006). *Writing Academic English* 4<sup>th</sup> ed. Longman.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baker, Mona. 1992. *In Other Words a Course Book on Translation*. London: Routledge.
- Bassnet, Susan. 1980. *Translation Studies*. New York: Methuen & Co
- Burdah, Ibnu. 2004. *Menjadi Penerjemah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Coherence in Writing: Research and Pedagogical Perspective, pp. 131-49
- Connell, P. (2000) A Technique for Examining the Severity of Student Errors in Communicative English. *The English Teacher*, 3(2): 95-103.
- Corder, S.P. (1981) *Error Analysis and Inter-language*. Oxford: Oxford University Press.
- Collins concise english dictionary online, <http://www.collinsdictionary.com>
- Della, Summers. 2001. *Longman Dictionary*. Bercelesona: Cayfosa.
- Ellis, R. (1995) *Understanding Second Language Acquisition*. (10th ed.) Oxford: Oxford University Press.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Faisal, Rahmat. 2011. *Buku Pintar Percakapan 3 Bahasa*. Solo: Penerbit Arofah.
- Farisi, M. Zaka. 2011. *Pedoman Penerjemahan Bahasa Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Halliday, M.A.K. & Hasan, R. (1976) *Cohesion in English*. London: Longman.
- Hollander, H.W. 1995. *Penerjemahan: Suatu Pengantar terj*. Jakarta: Erasmus Taalcentrum.
- James, C. (1998) *Errors in Language Learning and Use*. London: Longman.
- James, Carl (2001) *Errors in Language Learning and Use: Exploring Errors Analysis*, Foreign Language Teaching and Research Press.
- Jenn, Withrow. (1988). *Effective Writing*. 2<sup>nd</sup>. New York. Cambridge UP.
- Kamil, AG. 1982. *Teknik Membaca textbook dan Penterjemahan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kamus bahasa Inggris online, <http://Kamusbahasainggris.com>
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Larson, L.M. 1984. *Meaning-Based Translation. A Guide to Cross-Language Equivalence*. New York: University Press of America.
- Lorsch, Wolfgang. 1991. *The Translation Process: Methods and Problems of its Investigation*. Tubinger: G narr.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo
- Norrish, J. (1983) *Language Learners and Their Errors*. London: Macmillan Press.
- Raimes, A. (1983) *Techniques in Teaching Writing*. Oxford: Oxford University Press.
- Simatupang, Maurits D.S. 2000. *Pengantar Teori Terjemah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan

- Suryawinata, Z dan Sugeng Hariyanto. 2003. *Translation*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Tou, Asruddin B. 1992. *Bahasa, konteks, dan teks*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Willis, H.(1975) *Logic, Language, and Composition*. Massachusetts: Winthrop Publishers, Inc.
- Wyrick, J. (1999) *Steps to Writing Well*. Florida: Harcourt Brace & Company.
- [www.belajar-inggris-online.com](http://www.belajar-inggris-online.com)